

OPTIMALISASI PERAN GURU DALAM PROSES PEMBELAJARAN

Angga Winata Harahap¹, Hamidah D²

Program Studi Administrasi Pendidikan

Sekolah Tinggi Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Budidaya Binjai

Kampus, Jl. Gaharu No. 147 Kel. Jati Makmur

ABSTRAK

Optimalisasi peran guru sangat penting dalam menunjang proses pembelajaran di sekolah, guru profesional sangat dibutuhkan dalam mendorong kemajuan pendidikan di Indonesia untuk menciptakan generasi-generasi penerus bangsa, melalui proses pembelajaran di sekolah akan terciptanya manusia-manusia dengan pola pikir yang baik.

Kata Kunci : Optimalisasi, Peran Guru, Pembelajaran

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha sadar untuk menumbuhkan, mengembangkan kemampuan dan potensi-potensi yang dimiliki oleh setiap manusia, lewat pendidikan kita belajar dari yang tidak tahu menjadi tahu lewat proses pembelajaran baik pendidikan informal, nonformal dan formal. Negara maju bisa dilihat dari pendidikan yang tersistematis, maksudnya pendidikan itu telah terencana untuk terus menumbuhkan, mengembangkan pribadi yang lebih baik para peserta didik untuk masa

kedepannya dan dalam jangka waktu yang lama. Di negara maju peran guru sangat dihargai, misalnya di negara Jepang setiap guru akan dijamin kesejahteraan hidupnya, agar guru bisa secara optimal mentransfer ilmu yang dimilikinya terhadap peserta didik. Lewat proses pembelajaran manusia didorong untuk merubah pola pikir yang kritis dan inovatif untuk kemajuan suatu negara di dunia.

Guru profesional adalah kunci dari kemajuan pendidikan di Indonesia, maka

dari itu guru dituntut terus mengembangkancakrawala berpikirnya agar lebih luasdalam menjalankan tugas, tanggung jawabdan fungsinya sebagai tenaga pengajarsupaya proses pembelajaran bisa lebih efektif dan efisien untuk menciptakangenerasi-generasi muda yang potensial dandapat bersaing oleh bangsa-bangsa lain diseluruh dunia.

PEMBAHASAN

Optimalisasi peran guru adalah segala sesuatu yang harus ada dalam diriseorang guru dalam meningkatkan kinerjaguru secara optimal, misalnya guru haruslebih meningkatkankemampuan danketerampilannya dalam proses belajarmengajar agar peserta didik dalammengikuti pembelajaran lebih terbuka caraberpikirnya dan dapat menyerap materi-materi yang diajarkan gurunya.

PERAN GURU

Peran guru sebagai pemberi informasi harus bergeser menjadi manajerpembelajaran dengan sejumlah peran-perantertentu, karena guru bukan satu-satunya

sumber informasi melainkan hanya salahsatu sumber informasi. Dalam bukunyayang berjudul *Reinventing Education*, Louis V. Gerstmer, Jr., dkk. (1995), menyatakan bahwa di masa-masamendatang peran guru mengalamiperluasan, yaitu guru sebagai : pelatih(coaches), konselor, manajer pembelajaran,partisipan, pemimpin pembelajar, danpengarang (penulis).

Sebagai konselor, guru harus mampu menciptakan satu situasi interaksibelajar mengajar yang akrab sehingga siswadapat melakukan pembelajaran dalamsuasana psikologis yang kondusif tanpa adajarak atau kekakuan (rasa canggung) siswadengan guru.

Sebagai manajer pembelajaran, guru memiliki kemandirian dan otonomiyang seluas-luasnya dalam mengelolakeseluruhan kegiatan belajar mengajardengan mendinamiskan seluruh sumberpenunjang pembelajaran. Sebagai manajerpembelajaran dengan TIK guru harusmemiliki pengelolaan, pengawasan, danevaluasi yang baik.

Sebagai partisipan, guru tidak hanya berperilaku mengajar akan tetapi juga berperilaku belajar dari interaksinya dengan siswa. Hal ini mengandung makna bahwa guru bukanlah satu-satunya sumber belajar, melainkan juga fasilitator pembelajaran siswa.

Sebagai pemimpin, diharapkan guru mampu menjadi seorang yang mampu menggerakkan siswa untuk mewujudkan perilaku menuju tujuan bersama.

Sebagai pembelajar, guru harus secara terus-menerus belajar TIK dalam rangka menyegarkan kompetensinya disamping meningkatkan kualitas profesionalnya.

Sebagai pengarang (penulis), guru harus selalu kreatif dan inovatif menghasilkan berbagai karya tulis yang akan digunakan untuk melaksanakan tugas-tugas profesionalnya.

GURU PROFESIONAL

Dengan pola rekrutmen dan pembinaan karier guru yang baik, akan tercipta guru yang profesional dan efektif.

Untuk kepentingan sekolah, memiliki guruyang profesional dan efektif merupakan kunci keberhasilan bagi proses belajarmengajar di sekolah itu. John Goodlad, seorang Tokoh Pendidikan Amerika Serikat, pernah melakukan penelitian yang hasilnya menunjukkan bahwa peran guru

sangat signifikan bagi setiap keberhasilan proses pembelajaran. Penelitian itu kemudian di publikasikan dengan judul "Behind the Classroom Doors", yang didalamnya dijelaskan bahwa ketika para guru telah memasuki ruang kelas dan menutup pintu-pintu kelas itu, maka kualitas pembelajaran akan lebih banyak ditentukan oleh guru.

CO. Houle (1980), membuat ciri-ciri suatu pekerjaan disebut profesional meliputi :

1. Harus memiliki landasan pengetahuan yang kuat.
2. Harus berdasarkan atas kompetensi

individual (bukan atas dasar KKN-pen).

3. Memiliki sistem seleksi dan sertifikasi.
4. Ada kerja sama dan kompetisi yang sehat antar sejawat.
5. Adanya kesadaran profesional yang tinggi.
6. Memiliki prinsip-prinsip etik (kode etik).
7. Memiliki sistem sanksi profesi
8. Adanya militansi individual.
9. Memiliki organisasi profesi

PROSES PEMBELAJARAN

Belajar merupakan kegiatan aktif

siswa dalam membangun makna atau pemahaman terhadap suatu konsep, sehingga dalam proses pembelajaran siswa merupakan sentral kegiatan, pelaku utama

dan guru hanya menciptakan suasana yang dapat mendorong timbulnya motivasi belajar pada siswa.

Secara garis besar aspek-aspek yang perlu di perhatikan guru dalam merancang dan melaksanakan kegiatan pembelajaran meliputi : pengelolaan ruang belajar(kelas), pengelolaan siswa dan pengelolaan kegiatan pembelajaran (Puskur, Balitbang Depdiknas, 2002).

1. Pengelolaan Ruang Belajar (Kelas)

Ruang belajar merupakan tempat berlangsungnya kegiatan pembelajaran, lazimnya berbentuk ruang kelas. Ruang tersebut tentunya harus ditata sedemikian rupa sehingga kegiatan pembelajaran dapat berlangsung secara optimal. Oleh karena itu, suasana dan penataan ruang belajar hendaknya memperhatikan paling tidak empat kondisi berikut :

- a. Aksesibilitas, yakni siswa maupun guru mudah menjangkau alat dan sumber belajar yang sedang digunakan dalam proses belajar mengajar.
- b. Mobilitas, yakni siswa dan guru mudah bergerak dari suatu bagian ke bagian lain dalam kelas.
- c. Interaksi, yakni memudahkan

perorangan, berpasangan, ataupun kelompok secara variatif.

2. Pengelolaan Siswa

terjadinya interaksi antara guru dan siswa maupun antar sesama siswa.

- d. Variasi kerja siswa, yakni memungkinkan siswa bekerja secara

Siswa dalam suatu kelompok kelas biasanya memiliki kemampuan yang beragam, terutama dalam menerima sejumlah pengalaman belajar termasuk didalamnya materi yang harus dikuasainya.

Bobbi DePorter & Mike Hernacki (2001 : 117) mengelompokkan karakteristik modalitas belajar siswa kedalam tiga karakter, yakni :

- 1) Pelajar visual, yakni kemampuan belajar cepat dengan menggunakan penglihatan mata.
- 2) Pelajar auditorial, yakni kemampuan belajar cepat dengan pendengaran.

- 3) Pelajar kinestetik, yakni kemampuan belajar dengan cara bergerak, bekerja atau menyentuh, dan bahasa tubuhnya.

3. Pengelolaan Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan belajar siswa perlu

dirancang sedemikian rupa sesuai dengan tingkat kemampuannya. Seorang guru dituntut untuk menciptakan berbagai bentuk kegiatan dalam pengelolaan pembelajaran, sehingga siswa secara optimal dapat mengembangkan kemampuan dirinya dengan dibekali pengalaman yang di tempuh selama melakukan kegiatan belajar.

KAJIAN TEORITIS

Dengan adanya berbagai penemuan-penemuan yang berkaitan dengan motivasi terhadap peserta didik, dalam hal ini guru berperan penting dalam memotivasi peserta didik agar lebih aktif dalam belajar di sekolah.

Dr. Ovide Decroly, yang terkenal dengan pengajaran berdasarkan “pusat minat” anak makan, pakaian, permainan/bekerja. Kemudian menyusul tokoh pendidikan lainnya seperti Dr. John Dewey, yang terkenal dengan “pengajaran proyeknya”, yang berdasarkan pada masalah yang menarik minat siswa, sistem persekolahan lainnya.

Pengoptimalan peran guru untuk mendorong perkembangan peserta didik adalah guru juga harus mampu memberikan motivasi terhadap peserta didik, agar peserta didik termotivasi dalam belajar.

Menurut Mc. Donald motivasi adalah perubahan energi dalam diri (pribadi) seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan.

Menurut teori multiple

tetapi juga sebagai fasilitator bagi peserta didik dan guru sedikitnya bisa menguasai berbagai alat media pembelajaran khususnya di bidang IT. Guru juga harus mengetahui minat dan bakat setiap peserta didik agar kemampuan yang ada pada diri peserta didik dapat berkembang secara optimal.

Untuk mengoptimalkan peran guru sebagai tenaga pendidik yang profesional, guru harus memiliki berbagai kompetensi dalam dirinya. Kompetensi standar guru (Depdiknas, 2001) bahwa guru harus berkepribadian utuh, berbudi luhur, jujur, dewasa, beriman, bermoral, disiplin, tanggung jawab, dan berwawasan luas.

Intelligences Gardner, siswa mempunyai berbagai intelegensi dan siswa dapat belajar lebih baik apabila bahan disajikan sesuai dengan intelegensi yang menonjol pada anak tersebut (Suparno, 2004(a)). Jadi, peran guru tidak hanya dalam mengajar

KESIMPULAN

Optimalisasi adalah hasil pencapaian sesuai yang diinginkan dari proses dan kegiatan untuk mencapai suatu tujuan bersama.

Peran guru adalah untuk

menjalankan tugas, tanggung jawab dan fungsinya sebagai pendidik dan fasilitator terhadap para peserta didik.

Proses pembelajaran adalah proses kegiatan belajar mengajar yang didalamnya ada interaksi antara guru dan siswa atau proses komunikasi dan informasi timbal balik.

DAFTAR PUSTAKA

Anwar, Muhammad. 2018. Menjadi Guru Profesional. Jakarta : PrenamediaGroup

Idrus, Ali. 2009. Manajemen Pendidikan Global. Jakarta : Gp Press

Hamalik, Oemar. 2016. Proses Belajar Mengajar. Jakarta : Pt Bumi Aksara